

## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN ULANGAN SEMESTER GENAP MELALUI RAPAT KERJA MGMP DI SMAN 1 RIAU SILIP BANGKA**

**AMIRULLAH**

Dinas Pendidikan provinsi Bangka Belitung  
e-mail: amirullahbelinyu@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan guru SMAN 1 Riau Silip Kab. Bangka, dalam menyusun Ulangan semester genap melalui rapat kerja MGMP. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kepengawasan dengan melibatkan 15 orang guru mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan PPKN, yang dijadikan sampel penyusunan tes sumatif, berdasarkan kriteria penyusunan tes standar. Dari hasil survai sebelumnya mereka belum pernah menyusun tes berdasarkan kriteria / langkah-langkah penyusunan tes setandar. Mereka menyusun tes dengan mengadopsi soal tes dari bank soal yang dimiliki dan disesuaikan dengan indikator materi yang diajarkan di kelas. Berdasarkan kriteria yang didapat, dari siklus I dan siklus II rata-rata skor menunjukkan peningkatan, dari rata-rata skor 65.4 ke skor 75.3. itu berarti upaya guru SMAN 1 Riau Silip Kab. Bangka dalam menyusun Ulangan sudah signifikan dan mereka sudah sangat berupaya untuk bisa membuat tes yang layak. Dalam siklus I ada 2 orang guru belum tuntas, maka dilanjutkan kesiklus II untuk menuntaskan sekaligus memberikan pengayaan bagi yang sudah tuntas. Dari hasil analisis pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan kualitas dengan hasil rata-rata kemampuan guru SMAN 1 Riau Silip Kab. Bangka dalam menyusun Ulangan semester genap dari rata-rata skor 65.4 menjadi skor 76.43 dengan peningkatan sebesar 25 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui rapat kerja MGMP dalam penyusunan Ulangan semester genap Guru-guru SMAN 1 Riau Silip Kab. Bangka, telah berhasil membuat tes standar ( layak ) berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Mudah-mudahan guru di SMAN 1 Riau Silip Bangka dalam melaksanakan tes formatif, tes semesteran dan ujian sekolah serta lainnya tidak lagi mengadopsi soal yang ada ( bank soal).

Kata kunci : Penyusunan Ulangan, Melalui Rapat Kerja MGMP

### **ABSTRACT**

This study aims to identify and describe the ability of teachers at SMAN 1 Riau Silip Kab. Bangka, in preparing the even semester test through the MGMP work meeting. This research is classified as a supervisory action research involving 15 teachers of social studies, Indonesian and PPKN subjects, which is used as a sample for the preparation of a summative test, based on the criteria for preparing a standardized test. From the results of the previous survey, they have never compiled a test based on the criteria / steps for preparing a standardized test. They arrange the test by adopting test questions from the question bank they have and are adjusted to the indicators of the material taught in class. Based on the criteria obtained, from cycle I and cycle II the average score showed an increase, from an average score of 65.4 to a score of 75.3. it means the efforts of the teachers of SMAN 1 Riau Silip Kab. Bangka in compiling the Deuteronomy was significant and they had put a lot of effort into being able to make a proper test. In the first cycle there were 2 teachers who had not finished, so it was continued in the second cycle to complete as well as provide enrichment for those who had completed. From the results of the analysis in cycle I and cycle II showed an increase in quality with the average result of the ability of teachers at SMAN 1 Riau Silip Kab. Bangka in compiling even semester tests from an average score of 65.4 to a score of 76.43 with an increase of 25%. Thus, it can be concluded that through the MGMP working meeting in the preparation of the even semester exams, the teachers of SMAN 1 Riau Silip Kab. Bangka, has succeeded in making a standardized test (feasible) based on the established criteria. Hopefully the teachers at SMAN

1 Riau Silip Bangka in carrying out formative tests, semester tests and school exams and others will no longer adopt the existing questions (question bank).

**Key words :** Preparation of Rehearsal, Through MGMP Working Meeting

## PENDAHULUAN

Penulisan bentuk tes merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam menyiapkan bahan ulangan harian, ujian semesteran, ujian sekolah dan lainnya. Setiap butir tes yang ditulis harus berdasarkan rumusan indikator tes yang sudah disusun di dalam kisi-kisi dan berdasarkan kaidah penulisan tes bentuk objektif dan kaidah penulisan soal uraian.

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi jika dibandingkan dengan alat yang lain karena tes bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan (Suharsimi, Arikunto. 2006:33). Ditinjau dari segi kegunaan tes untuk mengukur kemampuan siswa, secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi 3 macam tes yaitu : tes formatif, tes diagnostik, tes sumatif. Penggunaan bentuk tes tertulis, sangat tergantung pada perilaku / kompetensi yang akan diukur. Ada kompetensi yang lebih tepat diukur / ditanyakan dengan mempergunakan tes tertulis dalam bentuk tes objektif. Ada pula kompetensi yang lebih tepat diukur dengan mempergunakan tes perbuatan / praktik.

Dengan demikian tidak semua perilaku harus dinyatakan dengan bentuk tes uraian atau objektif mengingat setiap bentuk tes, masing-masing memiliki keunggulan dan juga memiliki kelemahan. Keunggulannya , untuk tes bentuk pilihan ganda diantaranya dapat mengukur kemampuan / perilaku secara objektif, sedangkan untuk tes uraian diantaranya adalah dapat mengukur kemampuan mengorganisasikan gagasan dan menyatakan jawabannya menurut kata-kata atau kalimat sendiri. Kelemahan bentuk tes objektif diantaranya adalah sulit menyusun pengecohnya, sedangkan untuk soal uraian diantaranya adalah sulit menyusun pedoman perskornya.

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat, untuk memperoleh berbagai informasi ketercapaian kompetensi peserta didik (Mimin, 2006:16). Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta hasil mengajar yaitu berupa penguasaan indikator- indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Informasi hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remedial serta mengevaluasi kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menyusun tes sumatif semester genap melalui rapat kerja MGMP harus mencerminkan bahan pembelajaran semester genap yang terdiri dari beberapa standar kompetensi, kompetensi dasar dan beberapa indikator dalam setiap kompetensi dasar. Menyusun tes disesuaikan dengan tuntutan indikator yang ada karena tiap indikator minimal harus ada satu tes untuk mengetahui ketuntasan pembelajaran.

Apabila tes yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa. Untuk dapat menyusun tes yang memenuhi persyaratan cukup sulit karena menyusun tes memerlukan pengetahuan, ketrampilan serta ketelitian yang cukup tinggi.

Rakajoni dalam bukunya Etty mengatakan secara makro tugas guru berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan paling menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa (Etty, 1998:26). Pada dasarnya tugas guru mendidik mengajar, melatih serta mengevaluasi siswa, agar peserta didik dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan kehidupan selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Berkaitan dengan tugas guru didalam mengevaluasi siswa maka guru hendaknya memiliki ketrampilan membuat tes. Kegunaan tes adalah untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapat proses pembelajaran. Dengan demikian guru memiliki kewajiban untuk membuat tes. Hanya guru bersangkutan yang tahu tentang kemajuan akademik siswa melalui hasil tes. Menyusun tes

untuk mengetahui tingkat kemampuan akademik pada semester genap guna mempersiapkan pembelajaran di semester berikutnya.

Kenyataan yang terjadi di sekolah bahwa guru jarang menyusun tes biasanya mempergunakan tes yang sudah ada, tinggal menyesuaikan dengan pokok bahasan yang diajar. Keadaan seperti ini juga terjadi di SMAN 1 Riau Silip Kab. Bangka, sehingga sering terjadi tidak tepat antara bahan ajar dengan tes pada semester bersangkutan. Disisi lain guru sebagian besar belum biasa menyusun tes, sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada ( bank soal). Melihat kondisi seperti ini guru belum memiliki kompetensi untuk menyusun tes dan belum mencoba menyusun tes hasil karya sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut maka penelitian ini perlu dilaksanakan.

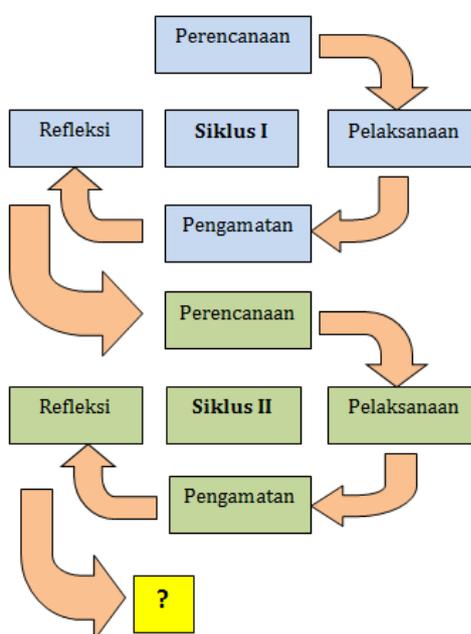
## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah guru SMAN 1 Riau Silip Kab. Bangka yang tergabung dalam MGMP mata pelajaran Bahasa Inonesia, PPKN, (Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosilogi) yang tergabung dalam rumpun mata pelajaran IPS, yang berjumlah 15 orang. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 bulan dari Januari - Maret 2019, lebih rinci akan di uraikan dalam jadwal penelitian di bawah.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam Penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus II, berdasarkan refleksi dari siklus I. Dengan diperoleh data mengenai kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I menjadi acuan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II agar hasil tindakan yang dicapai lebih optimal

Sedangkan teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu :

- 1) Tes tertulis dan instrumennya berupa soal test tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi
- 2) Teknik observasi dan instrumennya berupa lembar observasi *checklis* untuk penilaian pelaksanaan demonstrasi
- 3) Teknik wawancara dan instrumennya berupa angket untuk mengumpulkan data tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Sekolah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes sumatif semester genap , dari pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 1. Tabel Observasi Siklus**

No.	Nama Guru	Aspek kegiatan dan skor					Hasil
		Bahan	Keaktifan	Presentasi Internal	Presentasi eksternal	Panipakar	
		5-1	5-1	5-1	5-1	5-1	
1	X1	5	4	4	3	4	80
2	X2	4	3	3	4	3	68
3	X3	4	4	5	3	4	80
4	X4	3	4	3	4	3	68
5	X5	5	4	3	3	4	76
6	X6	3	4	4	3	3	68
7	X7	3	3	2	3	3	56
8	X8	4	3	3	4	3	68
9	X9	4	4	3	3	4	72
10	X10	2	3	2	3	2	48
11	X11	3	2	3	3	3	56
12	X12	4	3	3	4	4	72
13	X13	4	3	3	4	4	72
14	X14	3	4	4	3	3	68
15	X15	2	2	2	3	3	48
Jumlah		53	50	48	50	50	1000
Rata-rata		3.53	3.33	3.2	3.33	3.33	66.63

Pedoman dalam memberikan Skor :

1. Diberi skor 5 jika aspek yang diamati sangat relevan
2. Diberi skor 4 jika aspek yang diamati relevan
3. Diberi skor 3 jika aspek yang diamati cukup relevan
4. Diberi skor 2 jika aspek yang diamati kurang relevan
5. Diberi skor 1 jika aspek yang diamati tidak relevan

Total skor maksimal = 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Total skor}} \times 100$$

**Tabel 2. Penilaian Tes Siklus I**

No	Mata Pelajaran	Kelas	Aspek dan skor			Nilai	Kategori
			Kesesuaian tes dengan tujuan pembel	ASPE C Perilaku (C1-C6)	Penggunaan bhs yang baik dan benar		
			5-1	5-1	5-1		
1	Geografi	X	4	4	3	73.3	B
2	Geografi	XI	4	3	3	66.7	B

3	Sejarah	X	4	3	4	73.3	B
4	Sejarah	XI	3	4	3	66.7	B
5	Bahasa Indonesia	X	3	4	4	73.3	B
6	Bahasa Indonesia	XI	4	3	4	73.3	B
7	Bahasa Indonesia	XII	3	3	4	66.7	B
8	Ekonomi	XII	3	3	4	66.7	B
9	Ekonomi	X	3	3	4	66.7	B
10	Sosiologi	XI	3	3	3	60.0	C
11	Sosiologi	X	3	3	4	66.7	B
12	Sosiologi	XII	4	3	3	66.7	B
13	Pendidikan Kwn.	XII	4	3	4	73.3	B
14	Pendidikan Kwn.	XI	3	4	3	66.7	B
15	Pendidikan Kwn.	X	3	2	3	53.3	D
Jumlah			51	48	53	1013.4	
Rata - Rata			3.4	3.20	3.53	67.56	B

Pedoman Dalam Pemberian Skor :

1. Diberikan skor 5 jika unsur yang dinilai sangat sesuai dengan kriteria
2. Diberikan skor 4 jika unsur yang dinilai sesuai dengan kriteria
3. Diberikan skor 3 jika unsur yang dinilai cukup sesuai dengan kriteria
4. Diberikan skor 2 jika unsur yang dinilai kurang sesuai dengan kriteria
5. Diberikan skor 1 jika unsur yang dinilai tidak sesuai dengan kriteria

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

**B. Hasil Penelitian Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes sumatif semester genap dalam pengamatan ( observasi ) yang dilakukan pada siklus II maka diperoleh hasil penelitian yang disampaikan dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 3. Tabel Obsevasi Siklus II**

No	Nama Guru	Aspek Kegiatan Dan Skor					Hasil
		Bahan	Keaktifan	Presentasi Internal	Presentasi eksternal	Panel paka r	
		5-1	5-1	5-1	5-1	5-1	
1	X1	5	5	4	4	4	88
2	X2	4	4	3	3	4	72
3	X3	4	5	5	4	4	88
4	X4	3	5	3	4	3	72
5	X5	5	4	3	4	4	80
6	X6	4	5	4	3	3	76
7	X7	4	4	3	3	3	68
8	X8	5	4	3	4	3	76
9	X9	4	5	4	3	4	80

10	X10	4	4	3	3	3	68
11	X11	4	4	3	3	3	68
12	X12	4	4	3	4	4	76
13	X13	4	4	4	4	4	80
14	X14	5	4	4	3	3	76
15	X15	3	4	3	3	3	64
	Jumlah	62	90	52	52	52	1130
	Rata- rata	4.13	6.0	3.46	3.46	3.46	75.3 3

Pedoman dalam memberikan Skor :

1. Diberi skor 5 jika aspek yang diamati sangat relevan
2. Diberi skor 4 jika aspek yang diamati relevan
3. Diberi skor 3 jika aspek yang diamati cukup relevan
4. Diberi skor 2 jika aspek yang diamati kurang relevan
5. Diberi skor 1 jika aspek yang diamati tidak relevan

Total skor maksimal = 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Total skor}} \times 100$$

**Tabel 4. Penilaian Tes Siklus II**

No	Mata Pelajaran	Kelas	Aspek dan Skor			Nilai	Kategori
			Kesesuaian tes dengan tujuan pembel	ASPE C Perilaku (C1-C6)	Penggunaan bhs yang baik dan benar		
			5-1	5-1	5-1		
1	Geografi	X	4	4	4	80	B
2	Geografi	XI	4	3	4	73.3	B
3	Sejarah	X	4	4	4	80	B
4	Sejarah	XI	4	4	4	80	B
5	Bahasa Indonesia	X	4	4	5	86.6	A
6	Bahasa Indonesia	XI	4	3	4	73.3	B
7	Bahasa Indonesia	XII	4	3	4	73.3	B
8	Ekonomi	XII	3	4	4	73.3	B
9	Ekonomi	X	4	4	4	80.0	B
10	Sosiologi	XI	3	4	4	73.3	B
11	Sosiologi	X	3	4	4	73.3	B
12	Sosiologi	XII	4	4	4	80.0	B
13	Pendidikan Kwn.	XII	4	4	4	80.0	B
14	Pendidikan Kwn.	XI	4	4	4	80.0	B

15	Pendidikan Kwn.	X	3	3	3	60.0	c
	Jumlah		56	56	60	1146.4	
	Rata - Rata		3.73	3.73	4.0	76.43	B

Pedoman Dalam Pemberian Skor :

1. Diberikan skor 5 jika unsur yang dinilai sangat sesuai dengan kriteria
2. Diberikan skor 4 jika unsur yang dinilai sesuai dengan kriteria
3. Diberikan skor 3 jika unsur yang dinilai cukup sesuai dengan kriteria
4. Diberikan skor 2 jika unsur yang dinilai kurang sesuai dengan kriteria
5. Diberikan skor 1 jika unsur yang dinilai tidak sesuai dengan kriteria

Jumlah skor maksimal = 15

Nilai =  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

**Tabel 5. Tabel Hasil Observasi (Pengamat) pada siklus I dan siklus II**

No	Nama Guru	Hasil Pengamatan (observasi)				Ket
		SIKLUS I		SIKLUS II		
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1	X1	80	B	88	A	Meningkat
2	X2	64	C	72	B	Meningkat
3	X3	80	B	88	A	Meningkat
4	X4	64	C	72	B	Meningkat
5	X5	76	B	80	B	Meningkat
6	X6	60	C	76	B	Meningkat
7	X7	56	C	68	B	Meningkat
8	X8	68	B	76	B	Meningkat
9	X9	72	B	80	B	Meningkat
10	X10	48	D	68	B	Meningkat
11	X11	56	C	68	B	Meningkat
12	X12	72	B	76	B	Meningkat
13	X13	72	B	80	B	Meningkat
14	X14	64	C	76	B	Meningkat
15	X15	48	D	64	C	Meningkat
	Jumlah	980		1130		
	Rata - Rata	65.33	B	75.3	B	25%

**Tabel 6. Hasil Penilaian Tes Sumatif Semester genap pada Siklus I dan II**

No	Mata Pelajaran	Kelas	Hasil Penilaian Tes Sumatif				Ket.
			SIKLUS I		SIKLUS II		
			Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1	Geografi	X	73.3	L	80	B	Meningkat
2	Geografi	XI	66.7	L	73.3	B	Meningkat
3	Sejarah	X	73.3	L	80	B	Meningkat
4	Sejarah	XI	66.7	L	80	B	Meningkat
5	Bahasa Indonesia	X	73.3	L	86.6	A	Meningkat

6	Bahasa Indonesia	XI	73.3	L	73.3	B	Tetap
7	Bahasa Indonesia	XII	66.7	L	73.3	B	Meningkat
8	Ekonomi	XII	66.7	L	73.3	B	Meningkat
9	Ekonomi	X	66.7	L	80	B	Meningkat
10	Sosiologi	XI	60	BL	73.3	B	Meningkat
11	Sosiologi	X	66.7	L	73.3	B	Meningkat
12	Sosiologi	XII	66.7	L	80	B	Meningkat
13	Pendidikan Kwn.	XII	73.3	L	80	B	Meningkat
14	Pendidikan Kwn.	XI	66.7	L	80	B	Meningkat
15	Pendidikan Kwn.	X	53.3	BL	60	C	Meningkat
	Jumlah						
	Rata - Rata		67.5 6	L	76.43	B	24%

## B. Pembahasan

### 1. Deskripsi Kegiatan Penelitian

Penelitian tentang upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun tes sumatif semester genap melalui rapat kerja musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di SMAN 1 Riau Silip Kab. Bangka, yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan rapat kerja dengan ciri sebagai berikut :

1. Mengumpulkan guru dalam suatu ruangan
2. Peneliti memberikan informasi singkat tentang teknik penulisan tes
3. Memberi bimbingan secara klasikal
4. Guru mengadakan diskusi dengan teman yang memegang mata pelajaran sejenis
5. Guru saling mengisi dan memberikan secara obyektif dan demokratis
6. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung dalam suasana intim, terbuka dan kolaboratif
7. Karena banyaknya materi (soal) yang dibuat dan terbatasnya waktu pertemuan, maka guru melanjutkan pekerjaannya di rumah, dengan teknik yang telah dibekali dalam pertemuan itu, dan..
8. Diadakan pertemuan berikutnya sesuai penjanjian, untuk penyelesaiannya.

Dengan menerapkan rapat kerja dalam penyusunan tes sumatif ini, aktivitas dan tanggung jawab guru dalam tugasnya menjadi lebih besar dan bahkan upaya guru untuk tahu dan mendapatkan hasil yang baik dan benar berpengaruh pada peningkatan kreativitas dengan bersaing positif dikalangan mereka untuk mempertanggung jawabkan tugas dan fungsinya. Kerjasama dalam bentuk diskusi berlangsung dengan baik sehingga dapat menumbuhkan niat, sikap dan kemauan guru untuk melaksanakan tugasnya seperti penyusunan tes sumatif semester ganjil ini.

### 2. Siklus Pertama

Pada awalnya guru-guru merasa tidak siap untuk mengerjakan penyusunan tes sumatif semester genap yang direncanakan melalui penelitian ini dengan alasan terbatasnya waktu yang disediakan dan sulitnya membuat tes sesuai dengan kriteria yang disampaikan, karena sementara guru belum sejauh itu menerapkan tugas dalam penyusunan tes. Dan setiap sekolah / guru yang melakukan tes baik untuk tes normatif maupun sumatif, sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk membuat tes dan kemudian dikumpulkan oleh sekolah untuk dilaksanakan pada tes sumatif tersebut. Sementara tes yang dibuat belum mempertimbangkan

kreteria seperti yang dijelaskan dalam penelitian ini, sehingga keyakinan untuk dapat menyelesaikan nampaknya ada keraguan

Tetapi setelah diadakan pendekatan dan pembinaan secara kekeluargaan, demokratis serta diberikan pemahaman akan pentingnya kompetensi penyusunan tes bagi guru, maka hasil awal pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1

### **Tabel 1**

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang diamati pada saat proses penyusunan tes sumatif semester genap berdasarkan pedoman observasi sebagai berikut:

#### 1. Bahan

Bahan yang dimaksud dalam penyusunan tes ini adalah kelengkapan yang dibawa guru didalam menyusun tes. Kelengkapan itu seperti: buku kurikulum, silabus, rencana program pembelajaran (RPP), buku pegangan guru, buku reprints dan tabel kisi-kisi.

#### 2. Aktivitas

Aktivitas yang dimaksud dalam mengerjakan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan guru dalam upaya mencari dan menemukan solusi yang diperlukan apabila menemukan suatu permasalahan.

#### 3. Presentasi Kelompok

Setelah guru menyelesaikan tugasnya menyusun tes maka salah seorang guru mencoba mempersentasikan dengan tujuan untuk mengoreksi kembali apa yang telah dibuat itu benar menurut kelompoknya. Bahkan mereka mengecek relevansi soal yang dibuat dari 100 soal obyektif menjadi 50 soal yang relevan untuk dijadikan tes melalui sistem uji judges instrumen penilaian yang dilakukan oleh dua orang guru mata pelajaran sejenis (lihat lampiran 04).

#### 4. Presentasi Kelas

Setelah selesai menyusun tes dan telah diyakini dalam kelompok bahwa tugas yang dibuat itu benar, maka sebagai uji kebenaran maka guru mempresentasikan dalam bentuk yang lebih luas dengan tujuan untuk mendapatkan masukan – masukan dari teman lintas mata pelajaran.

#### 5. Panel Pakar

Setelah tes (soal) dibuat maka dilanjutkan dengan panel pakar yang diambil 3 orang guru yang dianggap senior untuk memberikan penilaian atau mengecek kembali tes yang sudah selesai.

Berdasarkan data di atas maka hasil yang diperoleh pada rapat kerja MGMP tersebut antara lain :

1. Aspek bahan dengan rata-rata skor 3.35 menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan perlengkapan seperti, kurikulum, RPP, buku pegangan guru, reprints dan tabel kisi-kisi yang relevan.
2. Aspek aktivitas dengan rata-rata skor 3.33 berarti bahwa guru sudah menunjukkan kerja sama yang cukup baik dan cukup relevan sesuai dengan tugas yang dikerjakan.
3. Aspek presentasi kelompok internal dengan rata-rata skor 3.2 bahwa aktivitas guru cukup serius dalam mengerjakan tugas dan relevan dengan bidang tugas yang dikerjakan.
4. Aspek presentasi kelas eksternal dengan skor 3.33 keberanian guru dalam mempresentasikan hasil karyanya cukup bagus sehingga guru yang tampil menerima masukan walaupun dari lintas mata pelajaran.
5. Panel pakar dengan rata-rata skor 3.33 berarti guru cukup percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya karena tes yang dibuat cukup relevan dengan kriteria yang ada.

Secara umum hasil pengamatan (observasi) selama proses penyusunan tes sumatif semester genap, dapat dilihat bahwa guru-guru menunjukkan sikap yang positif dan minat yang tinggi untuk menyelesaikan tugasnya.

### **Tabel 2**

Guru yang dianggap memiliki kompetensi didalam menyusun tes apabila hasilnya memenuhi kriteria tes yang layak seperti kesesuaian bunyi butir tes dengan tujuan

pembelajaran, kesesuaian bunyi butir tes dengan aspek prilaku yang diukur (C1 – C6), penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar Dan sesuai dengan EYD. Tes dikatakan layak apabila minimal 65% kriteria bisa dipenuhi.

Tabel 03 dari 15 orang guru yang diteliti dalam penyusunan tes terdapat 2 orang guru (13,33 %) yang belum tuntas dalam menyusun tes profesional.

Ada beberapa masalah / hambatan yang belum mereka pahami seperti:

- A) Menyusun kisi – kisi yang sesuai dengan kurikulum.
- B) Kesulitan menghubungkan antara tes dengan tujuan pembelajaran.
- C) Kesulitan menafsirkan dengan aspek prilaku yang diukur seperti (C1 - C6).
- D) Kurangnya ketrampilan dalam menulis soal sehingga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut ejakhan yang disempurnakan (EYD) masih diabaikan.
- E) Ada salah satu guru yang tidak lulus adalah sebagai guru honor, maka menunjukkan motivasi mereka dalam melakukan kegiatan menyusun tes sedikit rendah, hal ini terbukti perolehan skor dalam observasi tergolong rendah, itu berarti, komitmen mereka rendah, karena kesejahteraan.

Selanjutnya disepakati untuk melakukan kegiatan siklus kedua sebagai remedial bagi guru belum berhasil (Belum Lulus), dan pengayaan bagi guru yang sudah berhasil.

### 3. Siklus Kedua

Pada siklus kedua, tahapan kegiatan serta penyempurnaan dilakukan dengan cara yang sama, seperti pada siklus yang pertama.

#### Tabel 3

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa :

1. Bahan untuk penyusunan tes seperti , buku kurikulum, buku refrensi dan lembar kisi – kisi meningkat menjadi 4.13.
2. Keaktifan guru dalam mengerjakan tugas , juga bertambah serius sehingga skor hasil observasi meningkat menjadi 6.0.
3. Prestsentasi dalam kelompok dalam kelompok juga masih dilakukan, karena perbaikan tidak begitu banyak maka prosentasi kelompok tidak begitu lama, tetapi tetap ada peningkatan menjadi 2.46
4. Prosentasi kelas juga mengalami peningkatan walaupun tidak begitu signifikan yaitu menjadi 3.46

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sikap, minat, dan tingkat keseriusan guru dalam mengerjakan tes sumatif semester genap, meningkat pada siklus kedua. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 65.33 menjadi 75.30. Jadi peningkatannya 25% .

#### Tabel 4

Setelah diadakan tindakan pada siklus kedua maka hasilnya bisa terlihat pada tabel 05 yang menunjukkan :

1. Dua guru yang belum berhasil menyusun tes profesional pada siklus I dan pada siklus kedua satu orang berhasil tuntas, satu orang lagi belum tuntas (rata-rata skor : 64 ) kendatipun sudah meningkat dari sebelumnya dengan skor rata-rata : 48
2. Tigabelas guru lainnya setelah melakukan pengayaan pada siklus kedua juga mengalami peningkatan, hal ini dapat terlihat hasil kerja menyusun tes profesional.
3. Rekapitulasi hasil pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel 5 dan Tabel 6

#### Tabel 5

Data pada Tabel 06 menunjukkan bahwa hasil pengamatan (Observasi) dalam proses penyusunan tes sumatif semester genap, dengan menerapkan rapat kerja MGMP, dari nilai rata-rata 65.33 ( B ) menjadi 75.30 ( B ) meningkat 25 % .

#### Tabel 6

Data pada tabel 08 menunjukkan bahwa setelah diadakan tindakan pada siklus kedua 14 guru, dari 15 guru SMAN 1 Riau Silip Kab.Bangka yang dijadikan sampel penyusunan tes yang layak (profesional) dianggap berhasil.

Dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian relevan yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Suratno (2022) yang berjudul Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Soal Ulangan Semester I Melalui Rapat Kerja MGMP. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa Dari hasil analisis pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan kualitas dengan hasil rata-rata kemampuan guru dalam menyusun Ulangan semester ganjil dari rata-rata skor 65.4 menjadi skor 76.43 dengan peningkatan sebesar 25 %.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Novauli (2012) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh. Dalam penelitian tersebut menunjukkan: (1) Kompetensi Pedagogik lebih diprioritaskan kepada pengelolaan peserta didik dengan memahami potensi dan keragaman peserta didik, memahami akan landasan dan filsafat pendidikan, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan dan tidak semua guru mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas. (2) Kompetensi kepribadian antara lain, guru menghargai keanekaragaman suku dan agama yang dianut oleh masing-masing peserta didik dan menjadi teladan yang jujur, tegas, bijaksana dan mampu menjaga nama baik. (3) Kompetensi sosial, guru dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan, mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan dapat bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. (4) Kompetensi profesional, guru sudah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan rapat kerja MGMP dalam menyusun tes sumatif semester ganjil sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru SMAN 1 Riau Silip Kab.Bangka setelah melaksanakan rapat kerja MGMP merasa puas, karena melalui rapat kerja MGMP dapat mempergunakan waktu dengan baik, sehingga kebiasaan buruk menunda-nunda penyelesaian tugas menjadi hilang. Melalui rapat kerja MGMP dapat meningkatkan kompetensi guru di dalam menyusun tes profesional hal ini terlihat pada hasil yang telah diperoleh.

Melalui rapat kerja MGMP, guru SMAN 1 Riau Silip Kab.Bangka sudah dapat menyusun tes sumatif semester genap, berdasarkan kriteria pembuatan soal yang telah ditentukan. Hal itu terbukti dari hasil tabulasi data penelitian penyusunan tes sumatif semester genap bagi guru-guru SMAN 1 Riau Silip Kab.Bangka yang dijadikan sampel. Dan hasil skor penilaian menunjukkan bahwa, pada kegiatan siklus pertama, dengan rata-rata skor nilai 65.33 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 75.30, terjadi peningkatan sebesar 25 %

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, K dan ETTY. 1998. *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Feralys Novauli. 2012. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*. Vol 6, No 1
- Haryati, Mimin. 2006. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press,
- Suratno, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Soal Ulangan Semester I Melalui Rapat Kerja Mgmp. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3421-3426.